

TRANSMISI BUDAYA DAN PERKEMBANGAN INSTITUSI PENDIDIKAN ISLAM

Nur'aini

Abstrak

Pendidikan Islam adalah sesuatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadian. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Jadi, pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi. Transmisi Budaya dan pendidikan yaitu berbagai saluran media pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa serta lingkungan kerja. Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan merupakan suatu kondisi yang perlu untuk kelanjutan suatu budaya. Pendidikan juga alat yang penting untuk kerjasama yang intelegen dengan perubahan budaya, kebudayaan di dalam masyarakat modern akan menghadapi tantangan-tantangan yang berat.

Kata Kunci : Transmisi Budaya, Pendidikan Islam

Abstrack

Islamic education is an educational system that includes all aspects of life needed by humans, which can give a person the ability to lead his life in accordance with Islamic ideals, because Islamic values have inspired and colored personality traits. Education is an effort to develop the quality of the human self. in all its aspects. So, education is a deliberate activity to achieve certain goals and involves various factors that are interrelated with one another, thus forming a system that affects each other Cultural and education transmissions, namely various educational media channels ranging from families, schools , peers and mass media and work environment. Culture and Development of Educational Institutions is a necessary condition for the continuation of a culture. Education is also an important tool for intelligent cooperation with cultural change, culture in modern society will face formidable challenges.

Keywords: Cultural Transmission, Islamic Education

Pendahuluan

Pendidikan Islam meliputi pengajaran keahlian khusus, dan juga sesuatu yang tidak dapat dilihat tetapi lebih mendalam yaitu

pemberian pengetahuan dan pendidikan yang prosesnya terus menerus yang senantiasa berkembang sesuai dengan yang diharapkan. Kemajuan dari pendidikan Islam di Indonesia dapat kita lihat dari semakin luasnya

persebaran sekolah yang bercirikan Islam yang merupakan basis penyebaran Islam di Indonesia.

Pendidikan memiliki tujuan berbeda-beda menurut pandangan hidup masing-masing pendidikan atau lembaga pendidikan, maka perlu dirumuskan pandangan hidup Islam yang mengarahkan tujuan dan sasaran pendidikan Islam. Untuk tujuan itu manusia harus dididik melalui proses pendidikan Islam yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan ciri-ciri Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia sangat dipengaruhi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah yang terkadang tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh masyarakat. Maka pendidikan di Indonesia sering kali berhadapan dengan berbagai problematika yang tidak ringan. Diketahui bahwa sebagai sebuah sistem, pendidikan mengandung berbagai komponen yang antara satu dan lainnya saling berkaitan.¹

Kebudayaan adalah *culture*, berasal dari kata *culere* (bahasa Yunani) yang berarti mengerjakan tanah. Kebudayaan dan pendidikan juga saling berpengaruh. Karena kebudayaan itu sebagai sesuatu yang kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, akhlak, hukum, kebiasaan-kebiasaan, dan kemampuan lain yang diperoleh seseorang dari pada pendidikan. Namun, pada bab ini kami akan membahas mengenai pendidikan dan perubahan kebudayaan, serta seberapa besar pengaruh pendidikan terhadap kebudayaan atau sebaliknya.

Unsur universal seperti yang dirumuskan oleh Koentjaraningrat sebagai berikut: sistem religi dan upacara keagamaan, sistem dan organisasi kemasyarakatan, sistem pengetahuan, bahasa, kesenian, sistem mata pencaharian hidup, dan sistem teknologi dan peralatan. Dengan demikian memisah pendidikan dari kebudayaan merupakan suatu kebijakan yang merusak perkembangan kebudayaan sendiri, malahan mengkhianati keberadaan proses pendidikan sebagai proses pembudayaan.²

Pembahasan

Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam adalah sesuatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh manusia, yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Pendidikan dalam konteks Islam telah banyak dikenal dengan menggunakan term yang beragam, seperti *at-Tarbiyah*, *at-Ta'lim*, dan *at-Ta'dib*. Setiap term tersebut mempunyai makna dan pemahaman yang berbeda, walaupun dalam hal-hal tertentu, kata-kata tersebut mempunyai kesamaan pengertian³. Pemakaian ketiga istilah tersebut, apalagi pengkajiannya dirujuk berdasarkan

²H. A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung, Remaja Rosda Karya, cet.3, 2002), hal.67 – 68

³Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kaftan Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Trigenda Karya. 1993). hal.127

¹Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. ,2012),. hal. 1.

sumber pokok ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Sunnah).

Pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuknya pribadi Muslim seutuhnya. Manusia adalah makhluk yang memerlukan bantuan dan pertolongan orang lain tidak bisa hidup tanpa pertolongan orang lain. Ada dua bentuk pertolongan yaitu:

- a. pertolongan perawatan fisik adalah memberi makanan yang bergizi, merawat fisiknya dengan baik, memeriksa kesehatan, memberi tempat tinggal yang layak, dan pakaian yang pantas.
- b. pertolongan dalam bentuk rohani adalah pendidikan memberikan pendidikan terhadap seluruh potensi rohani manusia yang telah diberikan oleh Allah SWT. kepadanya yaitu akal, kalbu, nafs dan roh. Keempat ini perlu dididik agar menjadi Muslim sesungguhnya.⁴

Pendidikan memberi latihan, proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁵ Tugas dari pendidikan untuk memperdayakan potensi yang ada. Akal manusia diarahkan untuk memperoleh tingkat kecerdasan semaksimal mungkin, mengisi dengan bermacam-macam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga manusia yang pada awalnya lahirnya tidak mengetahui apa-apa menjadi mengetahui sebagaimana firman Allah SWT. dalam al-Qur'an yang berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibu mu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Allah memberi kamu pendengaran, dan penglihatan, dan hati nurani (QS. An-Nahl: 78).⁶

Pengertian pendidikan Islam adalah usaha yang dilakukan untuk mengembangkan seluruh potensi manusia baik lahir maupun batin agar terbentuk kepribadian Muslim seutuhnya. Ketika manusia lahir orang tua yang pertama kali memberi pertolongan kepadanya, maka itu awal pendidikan baginya setelah ia lahir.⁷

Dari beberapa pengertian pendidikan di atas, kalau ditelaah lebih jauh, meskipun batasan yang dikemukakan para ahli pendidikan selintas berbeda, terlihat rentang garis merah bahwa pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Jadi, pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.

Pengertian Budaya

Budaya atau kebudayaan secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *buddhayah*, yang merupakan bentuk jamak dari *buddhi*

⁴Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat, (Jakarta: Peranadamedia Group, Cet Pertama, 2014), hal. 12

⁵H.Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung Pustaka Setia, Cet. Ke Ibandung, 2011), hal. 19

⁶ Deperten Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan* (Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011), hal. 275.

⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, Cet. I, 2014), hal.11

(budi atau akal) yang kemudian diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia. Dalam bahasa Inggris, kebudayaan disebut *culture*, yang berasal dari kata Latin *Culere*, yaitu mengolah atau mengerjakan atau dapat pula diartikan sebagai mengolah tanah atau bertani. Kata *culture* juga kadang diterjemahkan sebagai "kultur" dalam bahasa Indonesia.⁸

Koentjaraningrat (1996) yang menyatakan bahwa kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kata belajar inilah menjelaskan bahwa sejak lahir sampai dewasa manusia selalu belajar dari lingkungannya. Meski dia tokoh kebudayaan, tetapi karena pendidikan pun bersifat luas dan milik manusia, maka apa yang dialami manusia yang diperoleh dengan belajar adalah juga pendidikan.⁹

Melville J. Herkovits menyatakan bahwa kebudayaan merupakan sesuatu yang bersifat *superorganic*, karena kebudayaan bersifat turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, walaupun manusia yang ada didalam masyarakat senantiasa silih berganti disebabkan kematian dan kelahiran. Dengan demikian bahwa kebudayaan yang diwariskan secara turun temurun tersebut tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Adanya kaitan yang begitu besar antara kebudayaan dan masyarakat menjadikan kebudayaan sebagai suatu hal yang sangat penting bagi manusia dimana masyarakat tidak dapat

meninggalkan budaya yang sudah dimilikinya.¹⁰

Budaya merupakan suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya yang ada ini terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk sistem agama dan politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis.

Budaya organisasi sebagai pola asumsi dasar yang ditemukan, diciptakan atau dikembangkan oleh kelompok tertentu dengan maksud agar organisasi belajar mengatasi atau menanggulangi masalah yang timbul sebagai akibat dari adaptasi eksternal dan integrasi internal yang sudah berjalan cukup baik, sehingga perlu diajarkan kepada anggota baru sebagai cara yang benar untuk memahami, berpikir dan merasa berkaitan dengan masalah ini. Dengan budaya organisasi yang baik, itu adalah sebuah organisasi atau lembaga harus memiliki arah, tujuan, sasaran dan tujuan yang lebih jelas dan akurat. Hal ini karena budaya organisasi mengandung nilai-nilai yang memandu semua anggota organisasi.¹¹

Transmisi Budaya dan Perkembangan Pendidikan

Kebudayaan dan Sub-Budaya

¹⁰Sri Wahyuni, Niniek, Dkk. *Manusia dan Masyarakat*, (Jakarta: Ganeca Exact 2007). hal. 32.

¹¹Wirda, Harun Sohar, Nur'aini, Rahmat Marboyono, *The Analisis of Principal Style Model, Organization Culture and Teacher Work Motivation at Madrasah Aliyah in Kota Jambi*, Jurnal Internasional Of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064, Index Copernicus Value (2013): 6.14/Impact Factor(2015):6:391, 2016), hal. 1740

⁸<https://history1978.files.wordpress.com/2008/08/materi-kelas-xi-bhs1.doc>

⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Antropologi*, (Jakarta: Rineck 1 Putra 1996), hal. 72

Kebudayaan merupakan sistem gagasan yang telah berkembang secara historik dan memiliki organisasi dan struktur organisasi yang berkembang secara terus menerus yang dipelajari oleh anggota-anggota suatu masyarakat dan institusi pendidikan, budaya pedoman bagi karyawan pada segala sesuatu yang penting untuk dilakukan. Sebagaimana peran penting yang dimainkan budaya perusahaan dan institusi adalah:

1. Membantu pengembangan rasa memiliki jati diri bagi karyawan.
2. Untuk mengembangkan keterkaitan pribadi dengan organisasi.
3. Membantu stabilitas organisasi sebagai suatu sistem sosial.
4. Menyajikan pedoman perilaku sebagai hasil dan norma perilaku yang sudah dibentuk.¹²

Sub-budaya cenderung berkembang pada organisasi-organisasi yang besar dan mencerminkan masalah bersama, situasi, atau pengalaman yang dihadapi anggotanya. Sub-sub budaya tersebut dapat dibentuk secara vertikal maupun horizontal. Jika divisi produk dari sebuah konglomerat mempunyai budaya yang berbeda dari sebuah divisi lainnya dari organisasi tersebut, maka akan mendapat sub budaya yang vertikal. Jika suatu kelompok spesialis fungsional seperti misalnya akuntan dan pegawai bagian pembelian mempunyai sekumpulan pengertian yang diterima bersama, maka terbentuklah suatu sub budaya horizontal. aspek "pengertian bersama" dari budaya organisasi yang membuatnya menjadi sebuah konsep yang demikian potensial. Tetapi tidak dapat mengabaikan realitas bahwa banyak organisasi mempunyai juga sub budaya yang berbeda.¹³

¹²Sopiah, *Perilaku Organisasi*, (CV ANDI Yogyakarta, 2008), hal. 128

¹³Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi kepemimpinan pendidikan Tela'ah*

Transmisi Budaya dan Pendidikan

Dalam kepustakaan yang berhubungan dengan penyampaian kebudayaan dari suatu generasi ke generasi berikutnya ditemui beberapa istilah, yakni *enculturation* (pembudayaan/pewarisan), *socialization* (sosialisasi/pemasyarakatan), *education* (pendidikan), dan *schooling* (persekolahan).

Pendidikan informal adalah pendidikan seumur hidup yang memungkinkan individu memperoleh sikap-sikap, nilai-nilai, keterampilan-keterampilan dan pengaruh-pengaruh yang ada di lingkungannya dari keluarga, tetangga. Label informal berasal dari kenyataan bahwa tipe proses belajarnya bersifat tidak terorganisasi dan tidak tersistematis. Pendidikan informal biasanya dilaksanakan dalam masyarakat sederhana dimana belum ada sekolah.

Pendidikan non-formal merupakan kegiatan terorganisasi di luar kerangka sekolah formal atau sistem universitas yang ada yang bertujuan untuk mengkomunikasikan gagasan-gagasan tertentu, pengetahuan, sikap-sikap. Pendidikan non-formal memusatkan perhatian kepada perbaikan kehidupan sosial dan kemampuan dalam pekerjaan. Berbagai saluran dan media pendidikan telah digunakan dalam transmisi budaya mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa dan lingkungan kerja yaitu:

Lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak yang

Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan, (ALFABETA Bandung, Cet. II, 2011), hal. 215

memberikan sumbangan bagi perkembangan dan pertumbuhan mental maupun fisik anak dalam kehidupannya.

Adapun pengertian keluarga secara etimologi adalah suatu kesatuan (unit) dimana anggota-anggotanya mengabdikan diri kepada kepentingan dan tujuan tersebut, sedangkan keluarga menurut istilah adalah dua orang atau lebih yang tinggal bersama dan terikat karena darah perkawinan dan adopsi yang dikutip oleh mengatakan, keluarga adalah suatu kelompok pertalian nasab keluarga yang dapat dijadikan tempat untuk membina/ membimbing anak-anak dan untuk pemenuhan hidup lainnya. Sehingga sangat jelaslah bahwa pendidikan keluarga adalah bantuan / pertolongan yang diberikan orang tua kepada anaknya, agar anak itu dapat menjadi dewasa dan senantiasa terarah dalam kehidupannya.¹⁴

Abdullah dan Berns juga memperkuat argumen, bahwa keluarga adalah suatu kelompok sosial yang ditandai oleh tempat tinggal bersama kerja sama ekonomi, dan reproduksi.¹⁵ Di sisi lain, dalam konteks pengertian psikologis, keluarga dimaknai sebagai kumpulan orang yang hidup beresam dengan tempat tinggal bersama dan masing-masing orang yang terlibat di dalamnya merasakan adanya pertautan batin sehingga terjadi saling memperhatikan, saling membantu, bersosial dan menyerahkan diri.¹⁶

Ki Hajar Dewantara merupakan salah seorang tokoh pendidikan Indonesia, juga menyatakan bahwa

alam keluarga bagi setiap orang (anak) adalah alam pendidikan permulaan. Untuk pertama kalinya, orang tua (ayah maupun ibu) berkedudukan sebagai penuntun (guru), sebagai pengajar, Tidak hanya sekedar tindakan (proses), tetapi ia hadir dalam praktek dan implementasi, yang dilaksanakan orang tua (ayah-ibu) dengan nilai pendidikan pada keluarga.¹⁷

Abdurrahman Al-Nahlawi menyimpulkan tujuan pembentukan keluarga dalam Islam setidaknya ada lima, yaitu:

- 1) Mendirikan syari"at Allah dalam segala permasalahan rumah tangga.
- 2) Mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis.
- 3) Mewujudkan sunnah Rasulullah SAW.
- 4) Memenuhi kebutuhan cinta kasih anak-anak.
- 5) Menjaga fitrah anak agar tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan, karena fitrah anak yang dibawanya sejak lahir perkembangannya ditentukan oleh orang tuannya.¹⁸

Lingkungan Sekolah

Lingkungan adalah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.¹⁹ Menurut Sartain (ahli psikologi Amerika), yang dimaksud lingkungan meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan perkembangan atau *life process*.

¹⁴B. Uno Hamza, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 85

¹⁵M. Imron Abdullah, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*, (Cirebon: Lektur, 2003), hal. 225.

¹⁶Robert M. Berns, Child, Family, School, Community Socialization and Support, (United State: Thomson Corporation, 2007), hal. 87

¹⁷Ki Hajar Dewantara, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Taman Siswa, 1961), hal. 250

¹⁸Abdul Aziz, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi*, 1997) hal.74

¹⁹Suparno, *Teknik Gambar Bangunan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta:2008), hal. 2

Berdasarkan dari beberapa pendapat tentang pengertian lingkungan dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia baik benda hidup maupun benda mati, seluruh kondisi yang mempengaruhi tingkah laku dan perkembangan kehidupan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Budaya dan Perkembangan Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu kondisi yang perlu untuk kelanjutan suatu budaya. Pendidikan juga alat yang penting untuk kerjasama yang intelegen dengan perubahan budaya. Demikianlah salah satu cara sebuah masyarakat berusaha tetap seirama dengan perubahan ialah dengan merubah pada setiap generasi warisan budaya yang diajarkan di suatu instansi pendidikan. Untuk mencapai tujuan ini para pendidik menafsirkan kembali pengetahuan dan nilai-nilai lama untuk menghadapi situasi-situasi baru. Sebuah kebudayaan juga melakukan antisipasi masa depan dengan menyiapkan generasi muda dengan informasi, sikap-sikap, dan ketrampilan tertentu yang direncanakan untuk menghadapi situasi tertentu yang akan datang.²⁰

Pendidikan secara tidak sengaja bisa menjadi sumber perubahan kebudayaan. Masing-masing kebudayaan telah mempersiapkan anggota-anggotanya untuk bertindak, berfikir, dan memandang dalam apa yang dinamakan antropolog "*culturally delimited universe*" yang terdiri dari dunia yang telah diciptakan oleh budaya tersebut dan aspek-aspek alam semesta yang

telah dipilih mereka untuk menjadi sesuatu yang bermakna.

Budaya yaitu sesuatu yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan, meliputi sistem ide yang terdapat dalam pikiran manusia dalam kehidupan sehari-hari yang bersifat abstrak, adapun perwujudan budaya berupa benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni, dan lainnya, ini semua ditujukan untuk membantu manusia melangsungkan kehidupan bermasyarakat yang dianggap harus dipelajari mereka merupakan sebuah sumber pendidikan dan perubahan dalam sebuah perkembangan kebudayaan.²¹

Kebudayaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan dan meliputi sistem ide atau gagasan yang terdapat dalam pikiran manusia, sehingga dalam kehidupan sehari-hari, kebudayaan itu bersifat abstrak. Sedangkan perwujudan kebudayaan adalah benda-benda yang diciptakan oleh manusia sebagai makhluk yang berbudaya, berupa perilaku dan benda-benda yang bersifat nyata, misalnya pola-pola perilaku, bahasa, peralatan hidup, organisasi sosial, religi, seni dan lain-lain, yang kesemuanya ditujukan untuk membantu manusia dalam melangsungkan kehidupan bermasyarakat.²²

Nilai-nilai kearifan lokal yang masih ada biasanya masih dipertahankan oleh masyarakat yang masih memiliki tingkat kepercayaan yang kuat. Kepercayaan yang masih mentradisi dalam masyarakat juga disebabkan karena kebudayaan yang

²⁰Syamsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung, Alfabeta, Cet. II, 2014), hal. 106

²¹Saefuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung, CV Pustaka Setia, Cet. 1, 2012), hal. 88

²²Ibid, hal. 91

ada biasanya bersifat universal sehingga kebudayaan tersebut telah melekat pada masyarakat dan sudah mejadihal yang pokok dalam organisasi.²³

Kebudayaan merupakan hasil perolehan manusia selama menjalin interaksi kehidupan baik dengan lingkungan fisik maupun non fisik, hasil perolehan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Proses hubungan antara manusia dengan lingkungan telah mengkisahkan suatu rangkaian pembelajaran secara alamiah. Pada akhirnya mampu melahirkan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia, kebudayaan dapat disimpulkan sebagai hasil pembelajaran manusia dengan alam.²⁴

Antara pendidikan dan kebudayaan terdapat hubungan yang sangat erat dalam arti keduanya berkenaan dengan suatu hal yang sama yakni nilai-nilai. Dalam konteks kebudayaan justru pendidikan memainkan peranan sebagai agen pengajaran budaya. Karena pada dasarnya pendidikan yang berlangsung adalah suatu proses pembentukan kualitas manusia sesuai dengan kodrat budaya yang dimiliki, oleh karena itu kebudayaan diturunkan kepada generasi penerusnya lewat proses belajar tentang tata cara bertingkah laku. Sehingga secara wujudnya, substansi kebudayaan itu telah berada dalam kepribadian seseorang.²⁵

Kesimpulan

²³Samsir Torang, *Organisasi dan Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi, (Bandung, AIFABETA, 2014), hal 107

²⁴ *Ibid*

²⁵Poerwanto, *Periodisasi Kebudayaan dan Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2000), hal. 27

- a. Pendidikan merupakan usaha pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. Jadi, pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dan yang lainnya, sehingga membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi.
- b. Transmisi Budaya dan pendidikan yaitu berbagai saluran media pendidikan mulai dari keluarga, sekolah, teman sebaya dan media massa serta lingkungan kerja. Budaya dan Perkembangan Institusi Pendidikan merupakan suatu kondisi yang perlu untuk kelanjutan suatu budaya. Pendidikan juga alat yang penting untuk kerjasama yang intelegen dengan perubahan budaya, kebudayaan di dalam masyarakat modern akan menghadapi tantangan-tantangan yang berat.

Daftar Pustaka

- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan Mengaiasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, cet. ,2012.
- Abdul Azis Wahab, *Anatomi Organisasi kepemimpinan pendidikan Tela'ah Terhadap Organisasi dan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*, ALFABETA Bandung, Cet. II, 2011
- Abdul Aziz, *Pendidikan Agama dalam Keluarga: Tantangan Era Globalisasi*, 1997.

- A. R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan, dan Masyarakat Madani Indonesia*, Bandung, Remaja Rosda Kary, cet.3, 2002
- B. Uno Hamza, *Orientasi Baru dalam Psikologi Pendidikan*. Jakarta :PT. Bumi Aksara, 2006
- Deperten Agama, *Al-Qur'an dan terjemahan*, Jakarta: PT. Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011
- Haidar Putra Dulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, Cet. I, 2014
- Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Peranadamedia Group, Cet Pertama, 2014
- H. Mahmud, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung Pustaka Setia, Cet. Ke Ibandung, 2011
- Muhaimin Abd Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kaftan Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, Bandung: Trigenda Karya. 1993
- M. Imron Abdullah, *Pendidikan Keluarga Bagi Anak*, (Cirebon: Lektur, 2003
- Robert M. Berns, *Child, Family, School, Community Socilization and Support*, United State: Thomson Corporation, 2007.
- Poerwanto, *Periodesasi Kebudayaan dan Peradaban Umat Manusia*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2000.
- Saefuddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung, CV Pustaka Setia, Cet.1, 2012.
- Samsir Torang, *Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi*, Bandung, AIFABETA, 2014.
- Sri Wahyuni, Niniek, Dkk. *Manusia dan Masyarakat*, Jakarta: Ganeca Exact 2007.
- Sopiah, *Perilaku Orgaisasional*, CV ANDI Yogyakarta, 2008
- Suparno, *Teknik Gambar Bangunan Untuk Sekolah Menengah Kejuruan*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Jakarta: 2008
- Wirda, Harun Sohar, Nur'aini, Rahmat Marboyono, *The Analisis of Principal Style Medel, Organization Culture and Teacher Work Motivation at Madrasah Aliyah in Kota Jambi*, Jurnal Internasional Of Science and Research (IJSR) ISSN (Online): 2319-7064, Index Copernicus Value (2013): 6.14/Impact Factor(2015):6:391, 2016.